



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

**MUHAMMAD IQBAL MAULANA
14350054**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini membuat manusia senantiasa berhubungan dengan orang lain dalam bentuk lingkungan kerja, persahabatan, kekeluargaan, bertetangga dan bentuk-bentuk hubungan sosial lainnya. Menurut Faturochman (2009) dalam kehidupan sehari-hari individu tidak bisa lepas dari individu lain dan saling membutuhkan sehingga hubungannya tidak bisa dipisah satu sama lain, setinggi apapun kemandirian seseorang pada saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain.

Sebagai organisasi pendidikan, Sekolah mempunyai peran yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan perlindungan kepada anak-anak agar dapat terhindar dari hal negatif akibat perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat. Oleh karena itu, sekolah memang suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku seseorang anak agar tidak melakukan pertentangan dengan nilai norma dalam masyarakat.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 pasal 1 tentang pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Isi pasal tersebut, Negara menyadari akan pentingnya masalah pendidikan dengan cara mengembangkan

potensi dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik (UU SISDIKNAS, 2003).

Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi dua macam antara lain sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta yang diselenggarakan oleh non pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (SMK).

Siswa sekolah menengah kejuruan termasuk dalam kategori remaja. Sedangkan Santrock (2003) remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial-emosional. Selanjutnya hal tersebut selaras dengan menurut Wahab (2015) masa remaja merupakan masa yang ditinjau dari sudut perkembangan jiwanya yaitu pembentukan konsep diri, perkembangan intelegensi, perkembangan peran sosial, perkembangan moral dan religi. Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur dalam bertingkah laku sosial.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan yang mereka miliki serta mempunyai penghargaan. Bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya. Percaya diri akan menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Penilaian terhadap diri sendiri dapat terjadi apabila seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan, cara orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu. Hal ini menjadi acuan seseorang dalam menilai dirinya.

Menurut Ghufron & Risnawita (2012) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk

memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu seorang individu yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya, seperti tidak yakin pada dirinya sendiri, selalu bergantung pada orang lain, dan tidak berani mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung seperti siswa kurang mampu untuk mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, terlihat malu dan berusaha menghindari ketika diminta tampil di depan kelas, serta kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki saat mengerjakan tugas, sehingga membuat siswa melihat jawaban milik temannya.

Berdasarkan hasil wawancara (senin, 09 maret 2020, pukul 10.00-11.00 wib di SMK Negeri 7 Palembang yaitu:

Menurut AH *"Saya terkadang merasa tidak nyaman jika harus maju ke depan kelas, malu dan tidak percaya diri jika harus berhadapan langsung dengan guru, dan teman kelas lainnya"*.

Menurut MAAP *"lebih suka duduk sendirian dikelas sambil bermain game, jadi susah kalo nak dekat atau bekawan dengan wong-wong baru atau dari kelas lain"*.

Menurut RTA *"ado kak beberapa kawan yang bekawan dengan uong itu itulah, bekawan sesamo yang pinter tulah, negor kawan lain paling cuma pas ado tugas sekolah bae kak"*.

Kepercayaan diri yang tinggi merupakan salah satu hal yang sangat bermanfaat dalam bagi perkembangan kepribadian individu. Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi, maka akan membuat individu lebih optimis dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalani.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk dapat mencapai

suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak individu yang tidak memiliki rasa percaya diri meski dapat dikategorikan pandai secara akademik. Hal ini disebabkan karena kepercayaan diri bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya.

Kepercayaan diri dapat diukur berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Menurut Lauster, terdapat lima aspek-aspek kepercayaan diri antara lain yaitu, keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis (Ghufron & Risnawita, 2012).

Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian seseorang untuk menghadapi tantangan, yang dapat memberi suatu kesadaran untuk pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Rasa percaya diri penting bagi individu dalam berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan. Namun kenyataannya, untuk dapat menumbuh-kembangkan rasa percaya diri pada seorang individu bukanlah perkara yang mudah. Terutama pada diri remaja awal atau siswa sekolah yang sedang berada pada masa pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya.

Kondisi ini disebabkan karena Kepercayaan diri terhadap siswa yang mereka alami dilingkungan sekolah. Salah satu yang dapat meningkatkan kepercayaan diri adalah konsep diri. Menurut Anthony (Ghufron & Risnawita, 2012) menyatakan terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai

dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya (Meinarno & Sarwono, 2018).

Konsep diri merupakan hal yang penting bagi siswa sebagaimana dalam penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh (Puspitayanti, 2014). Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk diberi kesadaran tentang konsep diri mereka.

Selain fenomena yang berkaitan dengan rasa percaya diri siswa, terlihat pula fenomena lapangan yang berkaitan dengan konsep diri yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang, fenomena yang terlihat tersebut antara lain adalah adanya siswa yang bersikap tertutup dan kurang mampu untuk terbuka dengan orang lain, pemurung sehingga sulit menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya di sekolah.

Siswa dalam menjalin hubungan dengan teman-teman di sekolah tersebut terlihat tidak merata. Maksudnya adalah terlihat beberapa orang siswa cenderung memilih teman yang mereka anggap ada memiliki kesamaan, seperti siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang memadai lebih memilih teman yang mereka anggap sederajat dengan mereka. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang memadai merasa minder untuk dapat menjalin pertemanan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang memadai tersebut. Sehingga secara tidak langsung terjadi pengelompokan dalam hubungan pertemanan siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, adapula siswa yang suka mengeluh dan cenderung pesimis menghadapi persaingan dalam kegiatan belajar di sekolah. Dalam bertindak, siswa juga terlihat begitu mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Hal-hal tersebut memperlihatkan suatu bentuk dari konsep diri yang kurang baik yang dimiliki oleh siswa.

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang

mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri yang positif menjadi faktor yang penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan (Bachri, 2010). Hal ini menunjukkan perlunya siswa memiliki konsep diri yang baik atau positif dalam menunjang proses pembelajaran.

Konsep diri dapat diukur melalui aspek-aspek konsep diri menurut menurut Calhoun & Acocella (Ghufron Risnawita, 2012), menyebutkan bahwa konsep diri mempunyai beberapa aspek yang tercakup didalamnya yaitu aspek pengetahuan, harapan dan penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dilihat betapa pentingnya aspek konsep diri dan kepercayaan diri yang baik bagi siswa di sekolah. Bertolak dari kenyataan inilah yang membuat peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian, yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang, sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai konsep diri dan kepercayaan diri.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu, pertama, "Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah" jurnal yang ditulis oleh Puspitasari & Laksmiwati, tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan konsep diri dan kemampuan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja putus sekolah di desa keling, Kediri dengan $r_{ix} = 2,944$. Kekuatan hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 23,7 %, yang berarti ada variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini sebesar 76,3% yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

Kedua, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa" jurnal yang ditulis oleh Indra Bangkit Komara, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Pendekatan dalam penelitian ini kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian berjumlah 93 siswa yang diambil melalui teknik *random sampling* dari populasi sebanyak 186 siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui korelasi antar variabel menggunakan korelasi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,528 yang mempunyai arti bahwa tingginya keinginan siswa untuk merencanakan karir disebabkan oleh kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa sebesar 52,8% dan sisanya sebesar 47,2% disebabkan oleh variabel lain seperti jasmani, psikologis

dan lingkungan. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.

Ketiga, "Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Negeri Satu Atap Toyado" desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Hasil penelitian menunjukkan 64,7% responden dengan konsep diri tinggi dan berperilaku merokok, dan 35,3% responden dengan konsep diri sedang dan berperilaku merokok. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=1,000$ ($p>0,05$) tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok siswa.

Selanjutnya, keempat "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos" jurnal yang ditulis oleh Andri Fitrianiingsih, Nisa Racmah, dan Nur Aganthi, tahun 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasar hasil analisis data diperoleh hasil F regresi sebesar 69,741 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hipotesis pertama diterima, ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos, hipotesis kedua diterima, diperoleh hasil sebesar -0,488 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku membolos, hipotesis ketiga diterima diperoleh hasil sebesar - 0,515 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos. Konsep diri subyek tergolong sedang. Motivasi belajar pada subyek penelitian tergolong sedang. Kecenderungan perilaku membolos pada subyek penelitian tergolong rendah. Sumbangan efektif konsep diri dan motivasi belajar terhadap kecenderungan perilaku membolos pada siswa sebesar 34,3 % ditunjukkan dari koefisien determinan R Square = 0,343, ini berarti masih terdapat 65,7 % faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku

membolos di luar variabel konsep diri dan motivasi belajar. Berdasar hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap dengan perilaku membolos pada siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka penulis mencoba membedakannya berdasarkan variabel, subjek, tempat, dan tahun. Maka terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu variabel yang diangkat oleh peneliti sebelumnya konsep diri dan kepercayaan diri berada dalam judul yang berbeda-beda, variabel konsep diri dipasangkan dengan variabel lain dalam satu judul, begitupun dengan variabel konsep diri memiliki pasangan variabel lain dalam satu judul. Selanjutnya, penulis memilih subjek pada siswa SMK Negeri 7 Palembang, begitu juga dengan tahun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

Berdasarkan perbedaan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis yakin penelitian yang berjudul "Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang", berbeda dengan penelitian sebelumnya dan layak untuk dilakukan penelitian.